



# MODUL PEMBELAJARAN

## SISTEM INFORMASI KEPERAWATAN

Penulis:  
Baderi, S.Kom., MM.



PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2018

## **KATA PENGANTAR**

Puji serta syukur Kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada saya sehingga Modul ini dapat tersusun. Modul ini diperuntukkan bagi mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

Diharapkan mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dapat mengikuti semua kegiatan dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan modul ini tentunya masih terdapat beberapa kekurangan, sehingga penulis bersedia menerima saran dan kritik dari berbagai pihak untuk dapat menyempurnakan modul ini di kemudian hari. Semoga dengan adanya modul ini dapat membantu proses belajar mengajar dengan lebih baik lagi.

Jombang, September 2018

Penulis

## **PENYUSUN**

### **Penulis**

Baderi, S.Kom., MM.

### **Desain dan Editor**

M. Sholeh

.

### **Penerbit**

@ 2018 Icme Press

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR.....	ii
PENYUSUN.....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL .....	v
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Deskripsi Mata Ajar .....	1
B. Capaian Pembelajaran Lulusan .....	1
C. Strategi Perkuliahan.....	3
BAB 2 KEGIATAN BELAJAR .....	4
A. Kegiatan Belajar 1-4.....	4
B. Kegiatan Belajar 5-8.....	8
C. Kegiatan Belajar 9-11 .....	13
D. Kegiatan Belajar 12-13.....	17
E. Kegiatan Belajar 14 .....	19
DAFTAR PUSTAKA .....	30

## PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

### A. Petunjuk Bagi Dosen

Dalam setiap kegiatan belajar dosen berperan untuk:

1. Membantu mahasiswa dalam merencanakan proses belajar
2. Membimbing mahasiswa dalam memahami konsep, analisa, dan menjawab pertanyaan mahasiswa mengenai proses belajar.
3. Mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok.

### B. Petunjuk Bagi Mahasiswa

Untuk memperoleh prestasi belajar secara maksimal, maka langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam modul ini antara lain:

1. Bacalah dan pahami materi yang ada pada setiap kegiatan belajar. Bila ada materi yang belum jelas, mahasiswa dapat bertanya pada dosen.
2. Kerjakan setiap tugas diskusi terhadap materi-materi yang dibahas dalam setiap kegiatan belajar.
3. Jika belum menguasai level materi yang diharapkan, ulangi lagi pada kegiatan belajar sebelumnya atau bertanyalah kepada dosen.

## RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

	<b>SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG</b> <b>PROGRAM STUDI SI ILMU KEPERAWATAN</b>		
<b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)</b>			
<b>No. Dokumen</b>	<b>No. Revisi</b>	<b>Hal</b>	<b>Tanggal Terbit</b> 30 Juli 2018
Mata Kuliah : Sistem Informasi Keperawatan	Semester: III	SKS: 2 SKS	Kode MK: 01AASIK
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan	Dosen Pengampu/Penanggungjawab : Hindyah Ike S, S.Kep., Ns., M.Kep. /Baderi, S.Kom.,MM (BD)		
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	<p><b>Sikap</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious</li> <li>2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika</li> <li>3. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan</li> <li>4. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.</li> <li>5. Mampu bertanggung gugat terhadap praktik profesional meliputi kemampuan menerima tanggung gugat terhadap keputusan dan tindakan profesional sesuai dengan lingkup praktik di bawah tanggung jawabnya, dan hukum/peraturan perundangan;</li> <li>6. Mampu melaksanakan praktik keperawatan dengan prinsip etis dan peka budaya sesuai dengan Kode Etik Perawat Indonesia</li> <li>7. Memiliki sikap menghormati hak privasi, nilai budaya yang dianut dan martabat klien, menghormati hak klien untuk memilih dan menentukan sendiri asuhan keperawatan dan kesehatan yang diberikan, serta bertanggung jawab atas kerahasiaan dan keamanan informasi tertulis, verbal dan elektronik yang diperoleh dalam kapasitas sesuai dengan lingkup tanggung jawabnya.</li> </ol> <p><b>Keterampilan Umum:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja di bidang keahlian pokok untuk jenis pekerjaan yang spesifik, dan memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standard kompetensi kerja profesinya</li> </ol>		

2. Membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan profesinya berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif
3. Menyusun laporan atau kertas kerja atau menghasilkan karya desain di bidang keahliannya berdasarkan kaidah rancangan dan prosedur baku, serta kode etik profesinya, yang dapat diakses oleh masyarakat akademik
4. Mengomunikasikan pemikiran/argumen atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi, dan kewirausahaan, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat terutama masyarakat profesinya
5. Meningkatkan keahlian keprofesiannya pada bidang yang khusus melalui pelatihan dan pengalaman kerja bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik profesinya
6. Melakukan evaluasi secara kritis terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaannya oleh dirinya sendiri dan oleh sejawat
7. Memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah pada bidang profesinya
8. Bekerja sama dengan profesi lain yang sebidang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan bidang profesinya
9. Mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya
10. Mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya
11. Meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri

**A. CP Pengetahuan**

1. Mampu menjelaskan Pengantar Teknologi informasi dalam keperawatan
2. Mampu menjelaskan Batas teknologi informasi umum dengan layanan keperawatan
3. Mampu menjelaskan Peran teknologi informasi bagi layanan pemberian asuhan keperawatan
4. Mampu menjelaskan Dampak teknologi informasi pada penggunaan asuhan keperawatan
5. Mampu menjelaskan Pengantar Sistem teknologi pelayanan kesehatan
6. Mampu menjelaskan Sistem informasi
7. Mampu menjelaskan Manajemen sistem informasi
8. Mampu menjelaskan Manfaat dan hambatan menggunakan sistem informasi
9. Mampu menjelaskan Aplikasi sistem informasi dalam pelayanan pasien
10. Mampu menjelaskan pembuatan grafik dan diagram dalam lingkup kesehatan
11. Mampu menjelaskan Ilmu komunikasi sebagai bagian dari sistem informasi; SBAR

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menjelaskan teori dan konsep teknologi informasi, sistem informasi secara umum dan untuk keperawatan</li> <li>2. Mampu menjelaskan memahami trend dan isue Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi informasi bagi keperawatan</li> <li>3. Mampu menjelaskan Teknik pelaksanaan SBAR</li> <li>4. Mampu menjelaskan Pembuatan grafik dan diagram sebagai media informasi kesehatan</li> <li>5. Mampu menjelaskan Pemanfaatan blog dan medsos dalam memberikan informasi kesehatan; cara mengakses jurnal</li> </ol>					
Deskripsi Mata Kuliah		Mata kuliah Sistem Informasi merupakan mata ajar dengan beban studi 2 SKS, yang terdiri dari 1.5 SKS teori dan 0.5 SKS pratikum. Mata ajaran ini menjelaskan dan meningkatkan kemampuan dan prakek mahasiswa Keperawatan terhadap konsep dan ruang lingkup sistem informasi keperawatan. Pada mata ajar ini mahasiswa akan mendapat pemahaman dan praktik yang lebih mendalam terkait sistem informasi dalam keperawatan.					
Minggu ke -	Kemampuan yang diharapkan (Sub- CPMK)	Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran dan Pengalaman Belajar	Waktu	Penilaian		
					Teknik	Kriteria/ Indikator	Bobot (%)
1	Mahasiswa mampu menjelaskan teori dan konsep teknologi informasi, sistem informasi secara umum dan untuk keperawatan	Pengantar Teknologi informasi dalam keperawatan	Lecture (BD)	1.5x50	MCQ	Dapat menjelaskan teori dan konsep teknologi informasi, sistem informasi secara umum dan untuk keperawatan	7

2	Mahasiswa mampu menjelaskan teori dan konsep teknologi informasi, sistem informasi secara umum dan untuk keperawatan	Batasan teknologi informasi umum dengan layanan keperawatan	Mini Lecture (BD)	1.5x50	MCQ	Dapat menjelaskan teori dan konsep teknologi informasi, sistem informasi secara umum dan untuk keperawatan	7
3	Mahasiswa mampu menjelaskan teori dan konsep teknologi informasi, sistem informasi secara umum dan untuk keperawatan	Peran teknologi informasi bagi layanan pemberian asuhan keperawatan	Mini Lecture (BD)	1.5x50	MCQ	Dapat menjelaskan teori dan konsep teknologi informasi, sistem informasi secara umum dan untuk keperawatan	7
4	Mahasiswa mampu menjelaskan teori dan konsep teknologi informasi, sistem informasi secara umum dan untuk keperawatan	Dampak teknologi informasi pada pengguna asuhan keperawatan	Mini Lecture (BD)	1.5x50	MCQ	Dapat menjelaskan teori dan konsep teknologi informasi, sistem informasi secara umum dan untuk keperawatan	7
5	Mahasiswa mampu menjelaskan trend dan isue Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi informasi bagi keperawatan	Pengantar Sistem teknologi pelayanan kesehatan	Mini Lecture (BD)	1.5x50	MCQ	Dapat menjelaskan trend dan isue Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi informasi bagi keperawatan	7
6	Mahasiswa mampu menjelaskan trend dan isue Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi	Sistem informasi	SGD (BD)	1.5x50	Presentasi dan penugasan	Dapat menjelaskan trend dan isue Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan	7

	informasi bagi keperawatan					teknologi informasi bagi keperawatan	
7	Mahasiswa mampu menjelaskan trend dan isue Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi informasi bagi keperawatan	Manajemen sistem informasi	SGD (BD)	1.5x50	Presentasi dan penugasan	Dapat menjelaskan trend dan isue Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi informasi bagi keperawatan	8
8	<b>UJIAN TENGAH SEMESTER</b>						
9	Mahasiswa mampu menjelaskan trend dan isue Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi informasi bagi keperawatan	Manfaat dan hambatan menggunakan sistem informasi	SGD (BD)	1.5x50	Presentasi dan penugasan	Dapat menjelaskan trend dan isue Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi informasi bagi keperawatan	8
10	Mahasiswa mampu menjelaskan trend dan isue Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi informasi bagi keperawatan	Aplikasi sistem informasi dalam pelayanan pasien; pembuatan grafik dan diagram dalam lingkup kesehatan	Studi Kasus (BD)	1.5x50	Observasi skill	Dapat menjelaskan trend dan isue Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi informasi bagi keperawatan	7

11	Mahasiswa mampu menjelaskan trend dan isue Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi informasi bagi keperawatan	Ilmu komunikasi sebagai bagian dari sistem informasi; SBAR	Mini Lecture (BD)	1.5x50	MCQ	Dapat menjelaskan trend dan isue Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi informasi bagi keperawatan	7
12	Mahasiswa mampu menjelaskan trend dan isue Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi informasi bagi keperawatan	Teknik pelaksanaan SBAR	Lecture (BD)	1.5x50	MCQ	Dapat menjelaskan trend dan isue Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi informasi bagi keperawatan	7
13	Mahasiswa mampu menjelaskan trend dan isue Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi informasi bagi keperawatan	Pembuatan grafik dan diagram sebagai media informasi kesehatan	Lecture (BD)	1.5x50	MCQ	Dapat menjelaskan trend dan isue Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi informasi bagi keperawatan	7
14	Mahasiswa mampu menjelaskan trend dan isue Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi informasi bagi keperawatan	Pemanfaatan blog dan medsos dalam memberikan informasi kesehatan;	Lecture (BD)	1.5x50	MCQ	Dapat menjelaskan trend dan isue Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi informasi bagi keperawatan	7

15	Mahasiswa mampu menjelaskan trend dan isue Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi informasi bagi keperawatan	Cara mengakses jurnal	Lecture (BD)	1.5x50	MCQ	Dapat menjelaskan trend dan isue Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi informasi bagi keperawatan	7
<b>PRAKTIKUM LAB</b>							
1-3	Mahasiswa mampu menjelaskan Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi informasi bagi keperawatan	Teknik pelaksanaan SBAR	Demonstrasi dan simulasi (BD)	3x0.5x170	Prosedur Skill Tes	Dapat menjelaskan Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi informasi bagi keperawatan	
4-7		Pembuatan grafik dan diagram sebagai media informasi kesehatan	Demonstrasi dan simulasi (BD)	4x0.5x170	Prosedur Skill Tes		
8-10		Pemanfaatan blog dan medsos dalam memberikan informasi kesehatan;	Demonstrasi dan simulasi (BD)	3x0.5x170	Prosedur Skill Tes		
11-14		Cara mengakses jurnal	Demonstrasi dan simulasi (BD)	4x0.5x170	Prosedur Skill Tes		
16	<b>UJIAN AKHIR SEMESTER</b>						

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Deskripsi Mata Ajar**

Mata kuliah Sistem Informasi merupakan mata ajar dengan beban studi 2 SKS, yang terdiri dari 1.5 SKS teori dan 0.5 SKS pratikum. Mata ajaran ini menjelaskan dan meningkatkan kemampuan dan praxeik mahasiswa Keperawatan terhadap konsep dan ruang lingkup sistem informasi keperawatan. Pada mata ajar ini mahasiswa akan mendapat pemahaman dan praktik yang lebih mendalam terkait sistem informasi dalam keperawatan.

### **B. Capaian Pembelajaran Lulusan**

#### **1. Sikap**

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious
- b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika
- c. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
- d. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
- e. Mampu bertanggung gugat terhadap praktik profesional meliputi kemampuan menerima tanggung gugat terhadap keputusan dan tindakan profesional sesuai dengan lingkup praktik di bawah tanggungjawabnya, dan hukum/peraturan perundangan;
- f. Mampu melaksanakan praktik keperawatan dengan prinsip etis dan peka budaya sesuai dengan Kode Etik Perawat Indonesia
- g. Memiliki sikap menghormati hak privasi, nilai budaya yang dianut dan martabat klien, menghormati hak klien untuk memilih dan menentukan sendiri asuhan keperawatan dan kesehatan yang diberikan, serta bertanggung jawab atas kerahasiaan dan keamanan informasi tertulis, verbal dan elektronik yang diperoleh dalam kapasitas sesuai dengan lingkup tanggungjawabnya.

#### **2. Keterampilan Umum**

- a. yang minimal setara dengan standard kompetensi kerja profesinya
- b. Membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan profesinya

- berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif
- c. Menyusun laporan atau kertas kerja atau menghasilkan karya desain di bidang keahliannya berdasarkan kaidah rancangan dan prosedur baku, serta kode etik profesinya, yang dapat diakses oleh masyarakat akademik
  - d. Mengomunikasikan pemikiran/argumen atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi, dan kewirausahaan, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat terutama masyarakat profesinya
  - e. Meningkatkan keahlian keprofesiannya pada bidang yang khusus melalui pelatihan dan pengalaman kerja bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik profesinya
  - f. Melakukan evaluasi secara kritis terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaannya oleh dirinya sendiri dan oleh sejawat
  - g. Memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah pada bidang profesinya
  - h. Bekerja sama dengan profesi lain yang sebidang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan bidang profesinya
  - i. Mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya
  - j. Mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya
  - k. Meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri

### **3. CP Pengetahuan**

- a. Mampu menjelaskan Pengantar Teknologi informasi dalamkeperawatan
- b. Mampu menjelaskan Batasanteknologi informasi umumdengan layanankeperawatan
- c. Mampu menjelaskan Peranteknologi informasi bagilayanan pemberianasuhan keperawatan
- d. Mampu menjelaskan Dampak teknologiinformasi pada penggunaasuhan keperawatan
- e. Mampu menjelaskan Pengantar Sistem teknologipelayanan kesehatan
- f. Mampu menjelaskan Sistem informasi
- g. Mampu menjelaskan Manajemen sisteminformasi
- h. Mampu menjelaskan Manfaat dan hambatanmenggunakan sistem informasi
- i. Mampu menjelaskan Aplikasi sistem informasi dalampelayananpasien

- j. Mampu menjelaskan pembuatan grafik dan diagram dalam lingkup kesehatan
- k. Mampu menjelaskan Ilmu komunikasi sebagai bagian dari sistem informasi; SBAR

### **C. Strategi Perkuliahan**

Pendekatan perkuliahan ini adalah pendekatan Student Center Learning. Dimana Mahasiswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan lebih banyak menggunakan metode ISS (Interactive skill station) dan Problem base learning. Interactive skill station diharapkan mahasiswa belajar mencari materi secara mandiri menggunakan berbagai sumber kepustakaan seperti internet, expert dan lainlain, yang nantinya akan didiskusikan dalam kelompok yang telah ditentukan. Sedangkan untuk beberapa pertemuan dosen akan memberikan kuliah singkat diawal untuk memberikan kerangka pikir dalam diskusi. Untuk materi-materi yang memerlukan keterampilan, metode yang akan dilakukan adalah simulasi dan demonstrasi. Berikut metode pembelajaran yang akan digunakan dalam perkuliahan ini:

1. Mini Lecture
2. SGD

## **BAB 2**

### **KEGIATAN BELAJAR**

#### **A. Kegiatan Belajar 1-4**

##### **1. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mahasiswa mampu menjelaskan teori dan konsep teknologi informasi, sistem informasi secara umum dan untuk keperawatan

##### **2. Uraian Materi**

#### **Konsep Teknologi Informasi**

**Dosen: Baderi, S.Kom., MM**

##### **A. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Teknologi Informasi dan Komunikasi, adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Jadi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. Istilah TIK muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan abad ke-20. Perpaduan kedua teknologi tersebut berkembang pesat melampaui bidang teknologi lainnya. Hingga awal abad ke-21, TIK masih terus mengalami berbagai perubahan dan belum terlihat titik jenuhnya.

##### **B. Sejarah Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Ada beberapa tonggak perkembangan teknologi yang secara nyata memberi sumbangan terhadap perkembangan TIK hingga saat ini. Pertama yaitu temuan telepon oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1875. Temuan ini kemudian berkembang menjadi pengadaan jaringan komunikasi dengan kabel yang meliputi seluruh daratan Amerika, bahkan kemudian diikuti pemasangan kabel komunikasi

trans-atlantik. Jaringan telepon ini merupakan infrastruktur masif pertama yang dibangun manusia untuk komunikasi global.

Memasuki abad ke-20, tepatnya antara tahun 1910-1920, terwujud sebuah transmisi suara tanpa kabel melalui siaran radio AM yang pertama. Komunikasi suara tanpa kabel ini pun segera berkembang pesat. Kemudian diikuti pula oleh transmisi audio-visual tanpa kabel, yang berwujud siaran televisi pada tahun 1940-an.

Komputer elektronik pertama beroperasi pada tahun 1943. Lalu diikuti oleh tahapan miniaturisasi komponen elektronik melalui penemuan transistor pada tahun 1947 dan rangkaian terpadu (integrated electronics) pada tahun 1957.

Perkembangan teknologi elektronika, yang merupakan cikal bakal TIK saat ini, mendapatkan momen emasnya pada era Perang Dingin. Persaingan IPTEK antara blok Barat (Amerika Serikat) dan blok Timur (dulu Uni Soviet) justru memacu perkembangan teknologi elektronika lewat upaya miniaturisasi rangkaian elektronik untuk pengendali pesawat ruang angkasa maupun mesin-mesin perang. Miniaturisasi komponen elektronik, melalui penciptaan rangkaian terpadu, pada puncaknya melahirkan mikroprosesor. Mikroprosesor inilah yang menjadi ‘otak’ perangkat keras komputer dan terus berevolusi sampai saat ini. Perangkat telekomunikasi berkembang pesat saat teknologi digital mulai digunakan menggantikan teknologi analog. Teknologi analog mulai terasa menampakkan batas-batas maksimal pengeksploasiannya. Digitalisasi perangkat telekomunikasi kemudian berkonvergensi dengan perangkat komputer yang sejak awal merupakan perangkat yang mengadopsi teknologi digital. Produk hasil konvergensi inilah yang saat ini muncul dalam bentuk telepon seluler. Di atas infrastruktur telekomunikasi dan komputasi ini kandungan isi (content) berupa multimedia mendapatkan tempat yang tepat untuk berkembang. Konvergensi telekomunikasi – komputasi multimedia inilah yang menjadi ciri abad ke-21, sebagaimana abad ke-18 dicirikan oleh revolusi industri. Bila revolusi industri menjadikan mesin-mesin sebagai pengganti ‘otot’ manusia, maka revolusi digital (karena konvergensi telekomunikasi – komputasi multimedia terjadi melalui implementasi teknologi digital) menciptakan mesin-mesin yang mengganti (atau setidaknya meningkatkan kemampuan) ‘otak’ manusia.

### **C. Tantangan Globalisasi di dalam masyarakat Indonesia**

Perubahan budaya yang terjadi di dalam masyarakat tradisional, yakni perubahan dari masyarakat tertutup menjadi masyarakat yang lebih terbuka, dari nilai-nilai yang bersifat homogen menuju pluralisme nilai dan norma social.

Norma-norma yang terkandung dalam kebudayaan masyarakat perlahan-lahan mulai pudar. Gencarnya serbuan teknologi disertai nilai-nilai intrinsik yang diberlakukan di dalamnya, telah menimbulkan isu mengenai globalisasi dan pada akhirnya menimbulkan nilai baru tentang kesatuan dunia. Jika pengaruh-pengaruh negatif tersebut diterima oleh masyarakat dengan begitu saja tanpa menyaringnya terlebih dahulu, tentunya dapat mengancam eksistensi jati diri bangsa. Teknologi informasi dan komunikasi juga termasuk dalam globalisasi, dari hari kehari terus berkembang pesat dan bisa kapan saja meledak bagai bom waktu. saat ini Indonesia sudah dapat terlihat dampak negatifnya dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, misalnya hal yang setiap orang memilikinya yaitu handphone. Hal tersebut sudah memberikan dampak negatif contohnya minimnya sosialisasi antar individu, masyarakat cenderung melakukan chatting dengan menggunakan media sosial dari pada berkomunikasi secara langsung. anak – anak juga tak lagi bermain permainan tradisional karena kecanduannya terhadap gadget padahal permainan tradisional memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak seperti perkembangan motoriknya. dan masih banyak lagi dampak negatif perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

### **3. Rangkuman**

Teknologi Informasi dan Komunikasi, adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Teknologi mempunyai dampak negatif dan positif. Dampak negatifnya sudah banyak terlihat dan masyarakat Indonesia harus dapat melewati tantangan era globalisasi.

### **4. Penugasan dan Umpan Balik**

Obyek Garapan:

Resume Pembelajaran masing-masing pertemuan

Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan:

- ✓ Mahasiswa membuat resume perkuliahan pada saat fasilitator (dosen) memberi materi kuliah

- ✓ 15 menit sebelum waktu pembelajaran selesai mahasiswa diwajibkan 2 pertanyaan multiple Choise

## **B. Kegiatan Belajar 5-8**

### **1. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mahasiswa mampu menjelaskan trend dan isue Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi informasi bagi keperawatan

### **2. Uraian Materi**

#### **Trend dan Issue Sistem Informasi**

**Dosen: Baderi, S.Kom., MM.**

##### **A. Trend dan Isu**

Sebuah sistem informasi diperlukan untuk mendukung semua proses bisnis yang bermanfaat guna mendukung pengambilan keputusan secara tepat dan bermanfaat bagi semua pihak. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi memegang peranan yang penting dalam berbagai aspek. Dengan didukung adanya sistem informasi yang baik maka suatu organisasi atau institusi dapat menentukan keputusan-keputusan yang harus segera diambil. Begitu juga dengan dunia kesehatan yang membutuhkan suatu adanya sistem informasi yang tertata rapi guna memberikan pelayanan kesehatan yang baik. Institusi kesehatan perlu menerapkan suatu sistem yang praktis dan mudah diakses. Sehingga baik tenaga kesehatan maupun penerima layanan kesehatan dapat menerima informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat. Proses-proses seperti pencatatan registrasi pasien, pendokumentasian, rekam medis pasien dan proses-proses lain di bidang kesehatan dapat berjalan cepat tanpa proses yang berbelit-belit. Institusi kesehatan yang ada antara lain rumah sakit, puskesmas, apotek, laboratorium kesehatan dan institusi-institusi kesehatan lainnya. Makin banyak institusi kesehatan yang menerapkan sistem informasi yang baik maka semakin banyak pasien yang dapat ditangani oleh institusi kesehatan dengan baik.

Dalam Rumah Sakit terdapat juga beberapa komponen-komponen yang membutuhkan suatu sistem informasi yang baik dan mudah diakses. Komponen-komponen tersebut misalnya Bagian Registrasi, Bagian Rekam Medis, Bagian Paviliun dan lain-lain. Semua komponen tersebut harus saling terintegrasi dan saling berkesesuaian antara satu sama lain sehingga terdapat suatu sistem yang cepat dan mudah diakses. Salah satu komponen yang membutuhkan suatu sistem informasi yang baik adalah di bagian Laboratorium. Bagian Laboratorium bertanggung jawab atas setiap proses pemeriksaan pasien yang menggunakan laboratorium untuk mengetahui hasilnya. Dengan banyaknya jumlah pasien yang ada di Rumah Sakit setiap harinya maka suatu sistem informasi yang akurat. Sehingga hasil

pemeriksaan Laboratorium dapat diakses dengan cepat dan tepat tanpa membutuhkan waktu yang lama dan usaha yang berlebihan.

Perkembangan sistem informasi saat ini menunjukkan adanya suatu perkembangan yang pesat. Dulu untuk mendapatkan suatu informasi mengenai data kesehatan pasien misalnya, kita perlu membuka banyak sekali catatan dan dokumen dan kita harus membukanya satu-persatu untuk mencari informasi yang kita butuhkan. Sekarang dengan kemajuan teknologi yang ada maka hanya dengan sekali klik atau hanya dengan mengetikkan beberapa kata saja kita sudah mampu untuk mengakses data yang kita perlukan. Dapat kita lihat betapa jauhnya perbedaan yang ada antara system informasi yang dulu dan informasi yang sekarang. Sistem Informasi yang ada saat ini terus berkembang dan mencari kesempurnaan. Banyak system-sistem baru yang ada dan terus dikembangkan agar system informasi kesehatan yang ada menjadi lebih baik dan tertata.

Salah satu system informasi yang dikembangkan adalah Total Architecture Sintesis (TAS). Ada beberapa Rumah Sakit yang sudah menerapkan system informasi ini. Salah satunya adalah Rumah Sakit Kanker Dharmais yang berada di Jakarta Barat. Sebagai rumah sakit yang menangani masalah kanker, dibutuhkan suatu Laboratorium yang baik dan mendukung upaya penanganan masalah kanker, dikarenakan kanker membutuhkan suatu pemeriksaan laboratorium yang cermat dan baik. Rumah Sakit Kanker Dharmais (RSKD) memiliki pasien kanker yang berjumlah besar, yang setiap harinya terus bertambah. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem informasi laboratorium yang dapat mengelola semua pemeriksaan laboratorium secara tepat dan cepat, baik pasien yang berasal dari RSKD maupun yang dari luar, yang di dalamnya mencakup proses kegiatan yang dilakukan oleh karyawan pada Laboratorium Klinik RSKD. Dengan adanya system informasi yang baik maka Laboratorium Klinik RSKD dapat memberikan pelayanan yang baik bagi penggunanya.

Proses pemeriksaan laboratorium memerlukan waktu yang cepat dan membutuhkan hasil tepat dan akurat. Solusi agar semua proses layanan Laboratorium Klinik RSKD dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan untuk membangun sebuah aplikasi layanan Laboratorium Klinik RSKD yang berbasis metode *Total Architecture Syntesis* (TAS) yang saat ini sedang dikembangkan disana. Diharapkan dengan adanya system yang baru tersebut maka Laboratorium Klinik RSKD dapat memberikan pelayanan yang baik bagi penggunannya.

Total Architecture Syntesis (TAS) aplikasi ini merupakan sebuah sistem dimana semua proses dan data yang ada dalam layanan Laboratorium Klinik RSKD dapat menjadi sebuah basis data secara fisik yang dapat terintegrasi langsung dengan alat pemeriksaan pada laboratorium yang hingga saat ini terdapat 20 buah alat pemeriksaan laboratorium. Aplikasi ini dapat menstandarisasi dan mengurangi kompleksitas pertukaran data antar fungsi yang berbeda. Jika terdapat suatu variabel yang tidak dibutuhkan oleh suatu proses, maka aplikasi ini memungkinkan proses tersebut untuk tidak memasukkan nilai, tetapi hasil yang diperoleh tetap melewati proses yang sama.

Prinsip dasar dari TAS adalah apapun arsitektur yang dipilih untuk memenuhi kebutuhan yang ada, sifat *extentionable* dari setiap *services* untuk mendukung munculnya kebutuhan, bahkan kebutuhan yang paling tidak terduga sekalipun tetap harus dipersiapkan. TAS adalah sebuah metode perancangan yang menggunakan pendekatan iteratif dalam mengumpulkan kebutuhan, mendefinisikan proses bisnis, dan mendefinisikan arsitektur dari sebuah sistem.

Metode ini berawal dari inisiasi semua proses bisnis yang terpengaruh oleh perkembangan proyek ini. Proses bisnis ini kemudian diurutkan sesuai dengan tingkat kesulitan dan kepentingan bisnisnya. Setelah proses ini selesai dilakukan, kemudian iterasi untuk proyek ini dimulai. Iterasi pertama diawali dengan proses bisnis yang paling sulit dan banyak mengalami perubahan. Setiap iterasi terdiri dari pengumpulan kebutuhan, pendefinisian proses bisnis, pendefinisian arsitektur sistem, dan evaluasi.

Penggunaan metode TAS, menjadikan proses pengumpulan informasi akan kebutuhan dari sebuah perusahaan bukan lagi menjadi sebuah aktifitas yang terpisah dari proses bisnis dan arsitektur sistem. Semua aktifitas di atas kini secara *iterative* akan saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lainnya

Dalam sebuah lembaga kesehatan seperti RSKD, proses pemeriksaan laboratorium berlangsung dinamis, sehingga terdapat kemungkinan mengalami perubahan seiring dengan perubahan dan tuntutan kebutuhan. Dengan adanya aplikasi ini, hal tersebut dapat teratasi karena sistem yang dibangun menggunakan metode TAS, mulai dari registrasi pasien baik dari RSKD maupun pasien rujukan dari luar, pemeriksaan laboratorium dengan menggunakan alat yang sesuai, biaya yang harus dikeluarkan, pendataan karyawan yang melakukan pemeriksaan, sampai dengan pembayaran ke kasir.

Setelah dilakukan analisis terhadap permasalahan yang ada dan pemecahan masalah yang akan dilakukan, didapatkan perancangan solusi sebagai berikut yang akan dijelaskan dalam sub bab ini. Perancangan solusi yang akan dilakukan dengan menggunakan tahap selanjutnya dari konsep TAS, kemudian dilanjutkan dengan tahap selanjutnya proses pengembangan sebuah proyek

Aktivitas manual yang dihilangkan dari proses bisnis berjalan karena telah dikomputerisasi pada sistem yang baru adalah mencetak hasil pemeriksaan dari masing-masing alat pemeriksaan di laboratorium dan melakukan entri hasil pemeriksaan ke basis data laboratorium secara manual. Pada sistem yang baru, setiap mesin pemeriksaan akan terhubung ke *server* dan komputer yang akan membaca hasil pemeriksaan dari mesin tidak akan terhubung ke mesin pemeriksaan, melainkan terhubung ke server. Dengan solusi ini, data keluaran dari setiap mesin akan terintegrasi di *server* tanpa perlu melakukan *input* secara manual terhadap hasil dari masing-masing mesin pemeriksaan di laboratorium

Selain itu, pada proses yang baru, akan ditambahkan beberapa fitur baru seperti pengiriman hasil pemeriksaan baik ke alamat yang dituju maupun melalui email dan SMS dari aplikasi. Solusi ini bertujuan untuk mempermudah proses untuk mendapatkan hasil pemeriksaan. Sehingga pihak pengambil hasil pemeriksaan tidak perlu datang ke rumah sakit untuk mengambil hasil pemeriksaannya. Fitur lainnya yang ditambahkan adalah adanya modul login dan pencatatan penggunaan peralatan medis serta pembuatan laporan yang dibutuhkan sesuai dengan format yang diinginkan stake holder.

### **3. Rangkuman**

Perkembangan sistem informasi saat ini menunjukkan adanya suatu perkembangan yang pesat. Dulu untuk mendapatkan suatu informasi mengenai data kesehatan pasien misalnya, kita perlu membuka banyak sekali catatan dan dokumen dan kita harus membukanya satu-persatu untuk mencari informasi yang kita butuhkan.

### **4. Penugasan dan Umpan Balik**

Obyek Garapan:

Resume Pembelajaran masing-masing pertemuan

Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan:

- ✓ Mahasiswa membuat resume perkuliahan pada saat fasilitator (dosen) memberi materi kuliah

- ✓ 15 menit sebelum waktu pembelajaran selesai mahasiswa diwajibkan 2 pertanyaan multiple Choice

Tujuan Tugas: Mengidentifikasi Menjelaskan tentang Materi terkait

1. Uraian Tugas:

- a. Obyek garapan: Makalah Ilmiah Judul pada TM yang dimaksud
- b. Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan:
  - ✓ Membuat makalah tentang materi terkait pada masing-masing Materi yang disebutkan
  - ✓ Membuat PPT
  - ✓ Presentasi Makalah
- c. Deskripsi luaran tugas yang dihasilkan/dikerjakan: Makalah Ilmiah pada sistem terkait
- d. Metode Penulisan
  - Substansi
  - Halaman Judul
  - Daftar Isi
  - Bab 1 Pendahuluan
    - (1.1 Latar belakang, 1.2 Tujuan Penulisan)
  - Bab 2 Tinjauan Pustaka
    - (2.1 Dst...Berisikan Materi terkait)
  - Bab 3 Penutup
    - (3.1 Kesimpulan, 3.2 Saran)
  - Daftar Pustaka

## **C. Kegiatan Belajar 9-11**

### **1. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mahasiswa mampu menjelaskan trend dan isue Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi informasi bagi keperawatan

### **2. Uraian Materi**

#### **Konsep SBAR**

**Dosen: Baderi, S.Kom., MM.**

#### **A. Defenisi**

Komunikasi S-BAR adalah komunikasi dengan menggunakan alat yang logis untuk mengatur informasi sehingga dapat ditransfer kepada orang lain secara akurat dan efisien. Komunikasi dengan menggunakan alat terstruktur S-BAR (Situation, Background, Assesment, Recomendation) untuk mencapai ketrampilan berfikir kritis, dan menghemat waktu. (NHS, 2012).

S-BAR adalah metode terstruktur untuk mengkomunikasikan informasi penting yang membutuhkan perhatian segera dan tindakan berkontribusi terhadap eskalasi yang efektif dan meningkatkan keselamatan pasien. SBAR juga dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan serah terima antara shift atau antara staf di daerah klinis yang sama atau berbeda. Melibatkan semua anggota tim kesehatan untuk memberikan masukan ke dalam situasi pasien termasuk memberikan rekomendasi. SBAR memberikan kesempatan untuk diskusi antara anggota tim kesehatan atau tim kesehatan lainnya.

#### **B. Tujuan Komunikasi Efektif S-BAR**

Dengan berkomunikasi secara efektif dapat menjalin saling pengertian dengan teman sejawat perawat atau perawat dengan dokter karena komunikasi memiliki manfaat, antara lain adalah :

1. Tersampainya gagasan atau pemikiran kepada orang lain dengan jelas sesuai dengan yang dimaksudkan.
2. Adanya saling kesefahaman dalam suatu permasalahan, sehingga terhindar dari salah persepsi.
3. Memberikan sesuatu pesan kepada pihak tertentu, dengan maksud agar pihak yang diberi informasi dapat memahaminya.

#### **C. Keuntungan Komunikasi Efektif S-BAR**

1. Kekuatan perawat berkomunikasi secara efektif

2. Dokter percaya pada analisa perawat karena menunjukkan perawat paham akan kondisi pasien
3. Memperbaiki komunikasi / memperbaiki keamanan pasien

#### **D. Pengaplikasian Komunikasi Metode S-BAR**

Metode SBAR sama dengan SOAP yaitu Situation, Background, Assessment, Recommendation. Komunikasi efektif SBAR dapat diterapkan oleh semua tenaga kesehatan, sehingga dokumentasi tidak terpecah sendiri-sendiri. Diharapkan dokumentasi catatan perkembangan pasien terintegrasi dengan baik. sehingga tenaga kesehatan lain dapat mengetahui perkembangan pasien.

#### **E. Penjabaran S-BAR**

1. Situation : Bagaimana situasi yang akan dibicarakan/ dilaporkan?
  - Mengidentifikasi nama diri petugas dan pasien.
  - Diagnosa medis
  - Apa yang terjadi dengan pasien yang memprihatinkan
2. Background : Apa latar belakang informasi klinis yang berhubungan dengan situasi?
  - Obat saat ini dan alergi
  - Tanda-tanda vital terbaru
  - Hasil laboratorium : tanggal dan waktu tes dilakukan dan hasil tes sebelumnya untuk perbandingan
  - Riwayat medis
  - Temuan klinis terbaru
3. Assessment : berbagai hasil penilaian klinis perawat
  - Apa temuan klinis?
  - Apa analisis dan pertimbangan perawat?
  - Apakah masalah ini parah atau mengancam kehidupan?
4. Recommendation : apa yang perawat inginkan terjadi dan kapan?
  - Apa tindakan / rekomendasi yang diperlukan untuk memperbaiki masalah?
  - Apa solusi yang bisa perawat tawarkan dokter?
  - Apa yang perawat butuhkan dari dokter untuk memperbaiki kondisi pasien?
  - Kapan waktu yang perawat harapkan tindakan ini terjadi?

## F. Lanjutan

Sebelum serah terima pasien, perawat harus melakukan :

- Perawat mendapatkan pengkajian kondisi pasien terkini.
- Perawat mengumpulkan data-data yang diperlukan yang berhubungan dengan kondisi pasien yang akan dilaporkan.
- Perawat memastikan diagnosa medis pasien dan prioritas masalah keperawatan yang harus dilanjutkan.
- Perawat membaca dan pahami catatan perkembangan terkini & hasil pengkajian perawat shift sebelumnya.
- Perawat menyiapkan medical record pasien termasuk rencana perawat harian.

### 3. Rangkuman

Komunikasi efektif adalah unsur utama dari sasaran keselamatan pasien karena komunikasi adalah penyebab pertama masalah keselamatan pasien (*patient safety*). Komunikasi yang efektif yang tepat waktu, akurat, lengkap, jelas, dan dipahami oleh penerima mengurangi kesalahan dan meningkatkan keselamatan pasien. Maka dalam komunikasi efektif harus dibangun aspek kejelasan, ketepatan, sesuai dengan konteks baik bahasa dan informasi, alur yang sistematis, dan budaya.

Kerangka komunikasi yang efektif yang digunakan adalah komunikasi model SBAR (*Situation, Background, Assessment, Recommendation*). Metode ini digunakan secara efektif saat serah terima antara shift atau antara staf di daerah klinis yang sama atau berbeda. SBAR juga digunakan untuk diskusi antara anggota tim kesehatan atau tim kesehatan lainnya (perawat – dokter).

### 4. Penugasan dan Umpan Balik

Memberikan kasus pada mahasiswa terkait topik kompetensi yang ingin di capai pada RPS dan Tema diatas.

Diskripsi tugas:

- ✓ Mahasiswa Belajar dengan menggali/mencari informasi (inquiry) serta memanfaatkan informasi tersebut untuk memecahkan masalah faktual/ yang dirancang oleh dosen
- ✓ Mahasiswa di bentuk menjadi 5 kelompok untuk menganalisis kasus yang di rancang oleh dosen
- ✓ Hasil anaalisis di presentasikan di depan kelas



## **D. Kegiatan Belajar 12-13**

### **1. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Mahasiswa mampu menjelaskan trend dan isue Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi informasi bagi keperawatan

### **2. Uraian Materi**

#### **Trend Dan Isue Sistem Informasi Dalam Teknologi Bagi Keperawatan**

**Dosen: Baderi, S.Kom., MM.**

#### **A. Peran Perawat menyikapi Trend dan Isu yang ada.**

Dengan adanya system informasi TAS yang sudah dikembangkan di Rumah Sakit Dharmais (RSKD) hal ini tentu akan menambah khazanah yang ada dalam keilmuan kesehatan yang dapat memberikan inovasi dan mempermudah akses informasi yang diharapkan dapat segera diakses dan digunakan oleh yang membutuhkan. TAS diharapkan mampu memberikan alternative lain tentang system informasi yang sudah ada saat ini sehingga system informasi yang digunakan untuk kesehatan dapat bervariasi dan meminimalisasi adanya ketergantungan pada satu system yang ada.

Perawat dalam hal ini juga harus berperan aktif dan ikut dalam setiap perkembangannya agar dapat mengikuti adanya system yang baru ini dan tidak tertinggal dalam pemanfaatannya sehingga perawat dapat memberikan sumbangsih yang nyata bagi perkembangan system informasi ini.

Peran perawat yang dapat dilakukan adalah peran sebagai change agent atau peran pembaharu. Dengan membawa system yang baru ini maka perawat dapat memberikan hal yang baru dan merevolusi system yang sudah saat ini, sehingga dapat menjadi alternative lain dan tidak tergantung pada satu system saja

Selain itu perawat juga dapat menjalankan peran sebagai educator atau pendidik. Perawat dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang baru ini pada pasien dan tenaga kesehatan lain sehingga dapat terjadi kesinambungan antara perawat, pasien, dan tenaga kesehatan lainnya.

#### **B. Peluang Keperawatan untuk memanfaatkan Trend dan Isu untuk meningkatkan pelayanan Keperawatan.**

Dengan adanya TAS ini tentu dapat memberikan pengaruh yang positif bagi pelayanan kesehatan yang ada. TAS dapat memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk melakukan atau mengakses informasi yang dibutuhkan sehingga dapat diambil keputusan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Peluang keperawatan dengan adanya TAS ini cukup baik dan sangat bagus untuk diterapkan. Perawat dapat menerapkan TAS ini untuk proses dokumentasi ini yang selama ini cukup membebani perawat. Dengan adanya TAS ini diharapkan proses dokumentasi dapat dilakukan dengan baik dan cermat. Diharapkan perawat juga dapat memberikan pelayanan keperawatan yang baik dengan adanya system ini.

### **3. Rangkuman**

Peran perawat yang dapat dilakukan adalah peran sebagai change agent atau peran pembaharu. Dengan membawa system yang baru ini maka perawat dapat memberikan hal yang baru dan merevolusi system yang sudah saat ini, sehingga dapat menjadi alternative lain dan tidak tergantung pada satu system saja

Selain itu perawat juga dapat menjalankan peran sebagai educator atau pendidik. Perawat dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang baru ini pada pasien dan tenaga kesehatan lain sehingga dapat terjadi kesinambungan antara perawat, pasien, dan tenaga kesehatan lainnya.

### **4. Penugasan dan Umpan Balik**

Obyek Garapan:

Resume Pembelajaran masing-masing pertemuan

Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan:

- ✓ Mahasiswa membuat resume perkuliahan pada saat fasilitator (dosen) memberi materi kuliah
- ✓ 15 menit sebelum waktu pembelajaran selesai mahasiswa diwajibkan 2 pertanyaan multiple Choise

## E. Kegiatan Belajar 14

### 1. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mahasiswa mampu menjelaskan trend dan isue Sistem Informasi dalam teknologi informasi secara umum dan teknologi informasi bagi keperawatan

### 2. Uraian Materi

#### Jurnal Ilmiah

Dosen: Baderi, S.Kom., MM.

#### A. Pengertian Artikel Jurnal Ilmiah

*Artikel jurnal ilmiah* termasuk tulisan ilmiah populer. Disebut tulisan ilmiah populer karena tema yang dibahas adalah masalah aktual dan disajikan dalam bahasa yang mudah dicerna oleh pembaca. Tulisan ilmiah populer yang umumnya dimuat di surat kabar dan majalah adalah ulasan atau kajian terhadap suatu persoalan yang sedang hangat dibicarakan. Dalam bidang pendidikan misalnya persoalan-persoalan yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan, relevansi pendidikan, pemerataan pendidikan, wajib belajar, kurikulum, undang-undang sistem pendidikan nasional, dan disiplin serta suasana belajar.

Tulisan ilmiah yang dimuat dalam majalah ilmiah dan jurnal penelitian bisa dibuat lebih lengkap daripada yang dimuat dalam surat kabar dan majalah umum. Hal itu karena para pembacanya adalah masyarakat tertentu yang berkepentingan dengan tulisan tersebut, seperti ilmuwan, peneliti, penentu kebijakan, dan para cendekiawan. Makalah ilmiah yang lengkap dan hasil penelitian yang telah dirangkum dapat dimuat langsung dalam majalah ilmiah dan jurnal penelitian[1].

*Jurnal* diartikan sebagai sarana komunikasi untuk melaporkan sebuah peristiwa atau gagasan kepada publik secara berkala, biasanya dalam bentuk makalah[2]. Adapula yang mengatakan bahwa *jurnal* ialah salah satu bentuk media massa cetak yang khusus memuat artikel ilmiah suatu bidang ilmu[3]. Jurnal biasanya diterbitkan untuk kalangan akademik dan berkala (mingguan, bulanan, triwulanan, tahunan atau tidak teratur untuk rentang waktu tak terbatas). Berbeda dengan majalah umum, jurnal dikelola secara khas dalam manajemen keredaksiannya[4]. Contoh jurnal yaitu jurnal kesehatan, jurnal pertanian, jurnal ekonomi, jurnal politik, jurnal psikologi, jurnal teknik, jurnal filsafat, dan seterusnya.

Di IAIN Walisongo Semarang sendiri beredar jurnal seperti Wahana Akademika, Jurnal Nadwa, dan lain-lain. Jurnal yang ada memuat artikel-artikel

ilmiah karya dosen tentang gagasan-gagasan mereka seputar pendidikan atau hasil penelitian, dan sebagainya.

Sedangkan *artikel* merupakan karya tulis yang bersifat pandangan (*views*) dari penulisnya[5]. Ada beberapa definisi mengenai artikel.

1. Artikel dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai, “Karya tulis lengkap di media massa seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan sebagainya”.
2. Menurut Haris Sumadiria, artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversial dengan tujuan memberitahu (*informatif*) dan meyakinkan (*persuasif argumentatif*), atau menghibur khalayak pembaca (*rekreatif*)[6].
3. Artikel yaitu tulisan di media massa cetak yang ciri-ciri utamanya “enak dibaca”.

Artikel jurnal ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel yang ditulis dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Artikel ilmiah dapat diangkat dari hasil penelitian lapangan, hasil pemikiran dan kajian pustaka, atau hasil pengembangan proyek[7]

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi *artikel jurnal ilmiah* ialah tulisan atau karya tulis yang merupakan hasil pemikiran atau hasil penelitian yang berisi informasi faktual dan menarik pembaca yang dimuat dalam media massa cetak khusus (jurnal).

Artikel memiliki ciri-ciri antara lain[8]:

1. Artikel ditulis berdasarkan pandangan dari penulis (*views*). Misal, tema artikel sama, tetapi *point of view* berbeda. Hal itu karena penulis memiliki pemahaman, pengetahuan, latar belakang, dan pengalaman yang berbeda sehingga artikel yang dibuat oleh penulis yang satu dengan yang lain tak akan sama.
2. Artikel merupakan karya intelektual, berarti penulis maupun pembaca dalam memahami artikel harus dengan pemikiran.
3. Artikel berisi ungkapan masalah dan memberikan *problem solving*.
4. Isinya singkat, padat, dan tuntas. Artinya, penulisan artikel tak bertele-tele, dan ada solusi permasalahan.
5. Artikel harus merupakan gagasan baru.
6. Bahasanya sederhana, jelas, hidup, menarik, segar, populer, dan komunikatif. Artinya, menulis artikel untuk media massa baik surat kabar, majalah maupun

tabloid, harus menggunakan bahasa jurnalistik yang sederhana, jelas, hidup, menarik, populer dan komunikatif.

7. Artikel merupakan buah pikiran yang orisinal alias asli, bukan jiplakan.
8. Menyangkut kepentingan publik seperti pendidikan, ekonomi, politik, sosial, budaya, hukum dan sebagainya.
9. Nama penulis harus dicantumkan, karena artikel adalah karya individual. Penulisan nama pada artikel opini ditulis dicantumkan di bawah judul. Sedangkan non-opini dicantumkan dengan cara disimpan di akhir tulisan artikel tersebut.

## **B. Tujuan Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah**

Penulisan artikel, biasanya bertujuan untuk menawarkan pemecahan masalah, mendidik, menghibur dan memengaruhi pembaca[9]. Tujuan utama penulisan artikel jurnal ilmiah adalah untuk menciptakan kompetensi menulis di kalangan pendidik. Sebab, mental para dosen kita enggan menulis dan melakukan penelitian, walaupun perguruan tingginya sudah menyiapkan dana[10].

Dalam konteks dunia pendidikan, membuat artikel ilmiah atau karya tulis ilmiah merupakan salah satu subunsur pengembangan profesi yang mempunyai nilai kredit besar dan menentukan kenaikan jabatan fungsional pendidik. Jadi, tujuan penulisan artikel ilmiah selain untuk menawarkan pemecahan masalah atau memaparkan hasil penelitian, berguna pula untuk memperoleh angka kredit sebagai syarat naik jabatan.

Karya tulis ilmiah dan unsur lain dari pengembangan profesi lebih bersifat akademis atau mengandung nilai keilmuan dibandingkan dengan kegiatan lainnya, disamping menuntut kreativitas yang cukup tinggi[11].

## **C. Ruang Lingkup Artikel Jurnal Ilmiah**

### **1. Gaya Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah**

Artikel ilmiah memumpun pada gaya penulisan keilmuan. Bahasa yang digunakan untuk penulisan artikel ilmiah memiliki aturan sendiri. Dalam menulis artikel ilmiah kita harus menguasai secara aktif kaidah penyusunan kalimat yang dalam kaitan ini kita merujuk pada:

1. Kelengkapan unsur kalimat, terdiri dari subjek, predikat, dan objek.
2. Pararelisme, artinya kalimat itu harus selaras.
3. Menghindari ambiguitas, karena akan membingungkan pembaca.
4. Menghindari bahasa kiasan
5. Menghindari kalimat yang terlalu kompleks, agar kalimat bermakna lugas.

6. Menghindari kalimat penunjuk diri.
7. Menyusun paragraf yang memiliki kepaduan (*kohesi*) yaitu seluruh kalimat dalam alinea hanya membicarakan satu pokok pikiran atau satu masalah. Selain itu alinea juga harus memiliki kepaduan (*koheren*) yaitu aliran kalimat satu dan lainnya berjalan lancar, gunakan kata ganti, kata sambung, dan frase penghubung[12].
8. Dalam penulisan artikel ilmiah, masalah ejaan harus diperhatikan sungguh-sungguh.

Dari ciri-ciri yang diutarakan di atas, maka kita dapat menarik suatu kesimpulan bahwa penulisan artikel jurnal ilmiah itu tak boleh sembarangan, karena ada aturan yang harus dipatuhi kaidahnya.

## 2. Komponen Artikel Jurnal Ilmiah

Komponen utamanya adalah *judul, nama penulis, abstrak, bodi, simpulan, dan daftar pustaka*. Tidak ada patokan dalam cara penyajian artikel ilmiah. Kita harus menyesuaikan diri dengan gaya selingkung[13] jurnal yang hendak dituju. Misalnya, gaya penulisan untuk jurnal filsafat berbeda dengan gaya penulisan jurnal teknik[14]. Dengan demikian, menyesuaikan diri dengan pedoman penulisan suatu jurnal berarti kita sedang melakukan strategi pembingkai. Strategi tersebut digunakan untuk mengkonstruksi suatu fakta, realitas, atau peristiwa yang berdasarkan ideologi, persepsi, abstraksi, dan kategorisasinya. Strategi pembingkai ini dilakukan penulis artikel ilmiah untuk bisa menembus jurnal terakreditasi.

Penulis artikel ilmiah menekankan pada tiga titik fokus untuk menonjolkan fakta atau objek penelitiannya, yaitu *pertama*, perumusan masalah harus memberikan fokus pada objek material penelitian berdasarkan jenis-jenis pertanyaan ilmiah yang menjadi pilihan si penulis artikel ilmiah. *Kedua*, mengevaluasi nilai-nilai moral atau penilaian atas perumusan masalah. *Ketiga*, penggarisbawahan solusi dengan tujuan mengatasi masalah. Dalam struktur artikel ilmiah, ketiga titik pembingkai ini dapat dimunculkan melalui komponen-komponen artikel ilmiah sebagai berikut.

### a. Judul

Melalui judul, pembaca dapat mengetahui secara cepat ruang lingkup, kajian, objek formal, objek material, dan bahkan masalah yang diangkat dalam penulisan. Oleh karena itu, judul harus dibatasi dengan ruang lingkup objek penelitiannya. Judul tulisan harus menarik atau menggugah pembaca dan jangan terlalu panjang[15]. Artikel ilmiah yang objek materialnya etika, sebagai contoh, dapat membatasi

judulnya dengan “etika Jawa” misalnya, sehingga pembaca dapat fokus bahwa artikel itu membahas masalah etika Jawa.

Judul bisa ditulis setelah artikel selesai ditulis. Bahasa yang digunakan untuk penulisan judul juga harus provokatif dan menarik minat baca.

#### **b. Nama Penulis**

Di dalam artikel ilmiah, untuk menghindari senioritas dan wibawa penulisnya, maka pencantuman nama penulis artikel ilmiah hendaknya tanpa disertai gelar akademik. Nama penulis artikel ilmiah hanya disertai lembaga tempatnya bekerja, yang tujuan utamanya adalah keperluan korespondensi. Jika penulis berjumlah lebih dari seorang, maka cantumkanlah semua nama lengkapnya. Di bawah nama lembaga dapat pula dicantumkan e-mail lembaga tersebut.

Nama penulis artikel ilmiah dan lembaganya boleh dicantumkan di bawah judul artikel atau nama lembaganya juga bisa dicantumkan sebagai catatan kaki, tergantung pada pedoman penulisan jurnalnya. Bahkan, tidak ada larangan mencantumkan data pribadi singkat penulis pada bagian akhir artikel, asalkan tak menyebutkan hal-hal yang kurang perlu sehubungan dengan penulisan artikel ilmiah, misalnya menyebutkan bahwa si penulis adalah fungsionaris partai politik, anggota DPR, atau pengusaha minyak[16].

#### **c. Abstrak dan Kata Kunci**

Abstrak merupakan intisari isi artikel yang menginformasikan latar belakang, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Abstrak berbeda dengan “abstraksi”, walaupun terkadang orang masih banyak yang menggunakan istilah “abstraksi”. Makna “abstraksi” ialah proses yang ditempuh pikiran untuk sampai pada konsep yang bersifat universal.

Abstrak dalam artikel ilmiah harusnya disertai dengan kata-kata kunci, yaitu istilah-istilah yang mewakili konsep-konsep dasar yang terkait dengan ranah permasalahan yang dibahas dalam artikel ilmiah. Abstrak yang disusun dalam 250 kata dalam satu paragraph hendaknya ditulis dalam bahasa Inggris., karena ditujukan untuk lembaga abstrak. Lembaga inilah yang diharapkan bertugas menyebarluaskan abstrak kita melalui internet[17].

#### **d. Bodi**

Tubuh artikel ilmiah tersusun dari:

1. *Pendahuluan.*

Tidak sama dengan tinjauan pustaka dan tidak sama dengan manfaat penelitian. Bagian ini menguraikan permasalahan sehubungan dengan penelitian dan sekaligus menyajikan parameter yang digunakan. Pendahuluan boleh saja menonjolkan aspek kontroversial agar menarik. Pendahuluan pada dasarnya merupakan argumentasi kita tentang suatu masalah yang “harus” diselesaikan. Oleh karena itu, pendahuluan selain bisa berupa kritik, bisa pula merupakan penjabaran lebih lanjut dari judul artikel ilmiah yang kita tulis.

## 2. *Materi Inti*

Bagian ini biasanya diberi judul sendiri dan isinya bervariasi, namun pada umumnya berisi tentang kupasan, analisis, argumentasi, komparasi, keputusan, pendirian, atau sikap penulis terhadap masalah yang dibicarakan. Banyaknya sub bagian tidak ditentukan, tergantung kebutuhan penulis, asalkan dilakukan menurut sistematika yang runtut dan logis.

## 3. *Metode*

Metode adalah petunjuk praktis suatu penelitian dilakukan. Pemaparan metode hendaknya ditulis dalam bentuk uraian.

## 4. *Hasil Penelitian*

Hasil penelitian adalah uraian argumentatif berdasarkan teori –teori yang digunakan dalam rangka pengujian hipotesis, asumsi, atau pengkajian diterakan dalam perumusan masalah. Hasil penelitian disajikan di dalam bagian materi inti.

## 5. *Pembahasan Hasil Penelitian*

Disajikan dalam bagian materi inti. Bagian ini penulis mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan menunjukkan bagaimana temuan-temuan tersebut diperoleh, lalu diinterpretasikan dengan struktur pengetahuan yang mapan, sehingga dapat dimunculkan teori atau paradigm baru.

## 6. *Penutup, Simpulan, Saran*

Artikel ilmiah diakhiri dengan bagian penutup yang berupa simpulan. Ciri-ciri simpulan adalah abstraksi, implikasi, pernyataan umum, deduksi, dan interpretasi. Simpulan harus berisi jawaban atas hipotesis berdasarkan fakta, dirumuskan secara singkat, dan dinyatakan dengan tegas (tanpa membubuhi kata “mungkin”, “kiranya”, atau “tampaknya”). Selain itu, artikel ilmiah juga bisa mengajukan saran, asalkan bertautan dengan penelitian, logis dan shahih, dan ditujukan kepada orang, lembaga atau pihak yang berwenang[18].

### 7. *Daftar Pustaka*

Daftar referensi yang ditulis harus yang benar-benar menjadi bahan dalam artikel ilmiah. Penulisan buku, artikel jurnal, artikel jurnal dari internet, artikel surat kabar dari internet, dan artikel surat kabar tanpa nama penulis, langsung disusun berdasarkan abjad. Penyusunannya dilakukan dengan spasi rapat.

### 3. **Materi dan Ciri-Ciri Umum Artikel Jurnal Ilmiah**

Materi jurnal dapat berbentuk editorial, artikel asli, catatan pendek tentang penelitian atau metode, ulasan (tinjauan pustaka atau riset), tanggapan atau sanggahan, surat menyurat, laporan temu ilmiah, timbangan buku, iklan, pedoman penulisan artikel, dan sinopsis makalah seminar.

Sedangkan ciri-ciri artikel ilmiah untuk jurnal itu sendiri yaitu menggunakan sumber utama sebagai acuan, mengandung informasi baru, penulisnya mudah dihubungi melalui cara-cara normal (membubuhkan nomor telepon atau *e-mail* di bawah nama penulis), pemuatannya direkomendasikan oleh mitra bestari (*peer group*)[19] dan mematuhi pedoman penulisan (pedoman selingkung).

### 4. **Etika Kepenulisan**

Etika kepenulisan merujuk pada “menjadi penulis artikel ilmiah yang baik”. Seorang penulis akan terus berusaha menulis, meskipun menulis sudah menjadi bakat sejak kecil. Bagi seorang penulis artikel ilmiah, ia akan berlatih mempelajari teknik menyusun abstrak, teknik membangun alinea, teknik menulis tabel, atau teknik mengawali tulisan dari pelbagai jurnal terakreditasi. Jadi, makin sering kita berlatih, makin terampil kita menulis, makin enak tulisan kita dibaca.

Selain itu, penulis artikel ilmiah juga dituntut untuk jujur dan bisa bertanggung jawab terhadap pendapat yang dikemukakannya, apakah pendapat itu mengutip dari pendapat orang lain atau murni pendapatnya sendiri. Dan tanggung jawab terbesar bagi seorang penulis artikel ilmiah untuk jurnal terakreditasi adalah perwujudan nyata kepada masyarakat. Melalui artikel ilmiahnya, penulis bertanggung jawab secara etis kepada masyarakat dalam hal kemajuan bangsa.

## D. **Langkah Penyusunan Artikel Jurnal Ilmiah**

### 1. **Syarat Penulisan Artikel**

- i. Teknikal, artinya seorang penulis artikel harus mampu mengoperasikan peralatan kerja. Seperti menggunakan mesin ketik, komputer, laptop, dan dapat mengirimkan lewat *e-mail*.

- ii. Mental, artinya bahwa ketika kita menulis artikel, kita harus memiliki mental yang kuat, jiwa yang tegar, tekad yang bulat, kemauan yang kuat, tak bosan untuk terus belajar dengan sikap pantang menyerah.
- iii. Senang membaca (*Reading habit*), artinya bahwa untuk menjadi penulis yang baik, kita harus menjadi pembaca yang baik pula.
- iv. Intelektual, artinya bahwa seorang penulis artikel harus memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, cermat, bervisi akademis, sistematis serta analitis, dengan didukung oleh referensi yang relevan, aktual dan representatif.
- v. Sosiokultur, artinya bahwa seorang penulis penting melakukan kontak sosial dan mampu beradaptasi terhadap lingkungan sosialnya, baik melalui komunikasi langsung maupun komunikasi tidak langsung, sehingga mampu beradaptasi, supel dalam bergaul dan senantiasa memiliki respek sosial yang kuat dalam upaya menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan[20].

## 2. Anatomi Artikel

- i. Judul (*head*) adalah identitas terpenting dari artikel. Ibarat orang, judul adalah kepala.
- ii. Penulis (*by name*) adalah nama kita sebagai penulis artikel.
- iii. Pendahuluan (*intro*) merupakan kalimat pembuka pada awal penulisan artikel.
- iv. Isi (*contents*) merupakan uraian isi pesan yang kita sampaikan kepada pembaca.
- v. Penutup (*closing*) adalah kalimat pada bagian akhir sebagai penutu dari tulisan artikel[21].

## 3. Teknik menulis artikel

Teknik menulis artikel ini pada dasarnya sama dengan menulis berita, yang mengandung konsep 5W+1H. Tetapi karena artikel bersifat pandang (*views*), unsur-unsur yang terkandung pun merupakan pandangan dari penulisannya[22].

- i. Teknik menulis judul

Teknik membuat judul untuk artikel pada dasarnya sama dengan membuat judul untuk berita. Jika penulis berhasil membuat judul yang menarik, tentu suatu prestasi tersendiri. Namun jika isinya baik tetapi judulnya kurang berhasil, biasanya judul yang dibuat bisa diubah oleh redaktur pelaksana media massa yang bersangkutan. Teknik untuk membuat judul yang baik, yaitu : provokatif, singkat, padat relevan, fungsional, representatif, dan merujuk pada bahasa yang baku[23].

- ii. Teknik menulis intro

Intro merupakan paragraf pertama dalam menulis artikel. Dalam menulis *intro* yang terpenting adalah ditulis dengan kalimat semenarik mungkin, sehingga membangkitkan minat baca pembaca. Cara mudah untuk membuat *intro* adalah dengan memperhatikan tiga paragraf pertama, yaitu kalimat yang ringkas, jelas, resmi, sederhana, dan menarik.

### iii. Intro yang baik

Atraktif, artinya bahwa intro yang ditulis dapat membangkitkan perhatian dan minat khalayak.

Introduktif, artinya bahwa intro pada artikel yang kita tulis dapat mengantarkan pembaca pada pokok persoalan yang kita sampaikan. Dengan kata lain intro harus memuat kalimat topik berupa pernyataan tentang isi pokok bahasan yang telah dibatasi ruang lingkupnya secara spesifik.

Korelatif, artinya bahwa kalimat dan paragraf pertama yang kita tulis, dapat membuka jalan bagi kalimat berikutnya.

Kredibilitas, artinya bahwa bobot kualitas penulis atau kredibilitas penulis tampak pada penulisan intro yang dibuatnya.

- Cara membuat Intro
- Langsung menyebutkan pokok persoalan.
- Mendeskripsikan latar belakang permasalahan yang terjadi.
- Menghubungkan dengan kejadian yang sedang menjadi pusat perhatian masyarakat luas.
- Menghubungkan dengan suatu peristiwa yang sedang diperingati.
- Menghubungkan dengan tempat penulis ketika melakukan aktifitasnya.
- Menghubungkan dengan suasana emosi yang pernah melingkupi khalayak.
- Menghubungkan dengan peristiwa sejarah yang pernah terjadi di masa lalu.
- Menghubungkan dengan kepentingan vital strategis khalayak.
- Memberikan pujian kepada khalayak atas prestasi yang pernah dicapainya.
- Memulai dengan pernyataan yang dapat mengejutkan.
- Dengan mengajukan pertanyaan provokatif atau rentetan pertanyaan.
- Menyatakan kutipan.
- Menceritakan pengalaman pribadi.
- Mengisahkan kisah faktual.
- Menyatakan teori atau prinsip-prinsip yang diakui kebenarannya.
- Dengan anekdot atau humor[24].

#### iv. Teknik menuliskan isi

Isi adalah uraian isi pesan yang kita sampaikan kepada pembaca. Isi materi artikel secara keseluruhan adalah menjelaskan ke sidang pembaca tentang latar belakang serta problematika tulisan yang ingin kita sampaikan ke sidang pembaca. Teknis penulisan artikel jurnal ilmiah sendiri, yaitu antara 10-20 halaman kuarto berspasi ganda.

Tiga prinsip dasar atas komposisi yang perlu kita perhatikan dalam menulis artikel, yaitu:

- Kesatuan (*unity*), mencakup sifat, isi, dan tujuan. Artinya masalah yang dikupas tidak keluar dari kesatuan yang dibahas.
- Persatuan (*coherence*), menunjukkan adanya pesan yang kita uraikan mengalir dari kalimat satu ke kalimat yang lain.
- Titik berat (*emphasis*), memberikan tekanan pada bagian yang penting. Ini dimaksudkan agar bahasanya fokus, sehingga pembaca dapat menemukan simpulan[25].

#### v. Teknik menulis penutup

Penutup atau *closing* memiliki fungsi sebagai pengembang bahasan untuk menyatakan uraian serta kesan mendalam kepada pembaca, yaitu sebagai berikut:

- Menegaskan kembali topik atau pokok bahasan dalam kalimat yang berbeda secara ringkas dan tegas dengan tujuan meyakinkan pembaca.
- Mengakhiri dengan klimaks, langsung menegaskan kesimpulan yang cukup menyengat dan dapat dijadikan bahan renungan pembaca.
- Persuasif, yaitu dengan mengajak khalayak untuk melakukan sesuatu tindakan tertentu yang dianggap penting, relevan dan mendesak.
- Mengakhiri dengan kutipan[26].

### 3. Rangkuman

*Artikel jurnal ilmiah* termasuk tulisan ilmiah populer. Disebut tulisan ilmiah populer karena tema yang dibahas adalah masalah aktual dan disajikan dalam bahasa yang mudah dicerna oleh pembaca. Tulisan ilmiah populer yang umumnya dimuat di surat kabar dan majalah adalah ulasan atau kajian terhadap suatu persoalan yang sedang hangat dibicarakan. Dalam bidang pendidikan misalnya persoalan-persoalan yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan, relevansi pendidikan, pemerataan

pendidikan, wajib belajar, kurikulum, undang-undang sistem pendidikan nasional, dan disiplin serta suasana belajar.

#### **4. Penugasan dan Umpan Balik**

Obyek Garapan:

Resume Pembelajaran masing-masing pertemuan

Yang harus dikerjakan dan batasan-batasan:

- ✓ Mahasiswa membuat resume perkuliahan pada saat fasilitator (dosen) memberi materi kuliah
- ✓ 15 menit sebelum waktu pembelajaran selesai mahasiswa diwajibkan 2 pertanyaan multiple Choise

## DAFTAR PUSTAKA

1. Alspach, J. G. (2006). AACN Core Curriculum for Critical Care Nursing, 6th Ed. Bench, S & Brown, K. (2011). *Critical Care Nursing: Learning from Practice*. Iowa:Blackwell Publishing
2. Burns, S. (2014). AACN Essentials of Critical Care Nursing, Third Edition (Chulay, AACN Essentials of Critical Care Nursing). Mc Graw Hill
3. Comer. S. (2005). *Delmar's Critical Care Nursing Care Plans*. 2<sup>nd</sup> ed. Clifton Park: Thomson Delmar Learning
4. Elliott, D., Aitken, L. & Chaboyer, C. (2012). *ACCCN's Critical Care Nursing*, 2<sup>nd</sup> ed. Chatswood: Elsevier
5. Porte, W. (2008). *Critical Care Nursing Handbook*. Sudburry: Jones and Bartlett Publishers
6. Schumacher, L. & Chernecky, C. C. (2009).*Saunders Nursing Survival Guide: CriticalCare & Emergency Nursing*, 2e. Saunders
7. Urden, L.D., Stacy, K. M. & Lough, M. E. (2014). *Critical care Nursing: diagnosis andManagement*. 7<sup>th</sup>ed. St Louis: Mosby